

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu sangat tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020 dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Tingginya jumlah kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin (WHO 2023).

Angka kematian ibu akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan serta komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan (WHO 2023).

Angka kematian neonatal (75%) terjadi pada minggu pertama kehidupannya pada tahun 2019 sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Komplikasi terkait persalinan (asfiksia lahir atau sesak napas saat lahir), infeksi dan cacat lahir menyebabkan sebagian besar kematian neonatal. Sejak akhir periode neonatal hingga 5 tahun pertama kehidupan. Penyebab utama kematian adalah pneumonia, diare, cacat lahir, malaria maupun malnutrisi (WHO 2023).

Berdasarkan data terbaru kesehatan Indonesia pada tahun menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, mencapai 166 per 100.000 kelahiran hidup, yang meningkat dibandingkan dengan AKI tahun 2020 sebesar 98 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021).

Sementara itu pada data Angka Kematian Bayi mencapai 6 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) mencapai 10 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, untuk AKN dan AKB, sudah memenuhi target SDGs, yaitu dengan menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Sebagian besar kematian ibu –maupun bayi dapat dicegah, karena solusi layanan kesehatan untuk mencegah atau menangani komplikasi sudah diketahui dengan baik. Semua perempuan memerlukan akses terhadap layanan berkualitas tinggi selama kehamilan dan setelah melahirkan. Kesehatan ibu dan kesehatan bayi baru lahir mempunyai hubungan yang erat. Sangatlah penting untuk memastikan bahwa semua kelahiran ditangani oleh tenaga kesehatan profesional yang terampil, karena penatalaksanaan dan pengobatan yang tepat waktu dapat menentukan hidup dan matinya ibu serta bayi yang baru lahir (WHO 2023).

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Kartika, 2017).

Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (McLachlan et al., 2012)

Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Saifuddin, 2014).

Klinik Pratama Az Zahra merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mendukung COC (*Continuity of Care*) untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatal. Berdasarkan latar belakang di atas dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi seperti membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor risiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Oleh sebab itu penulis tertarik

melakukan “ Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023. Asuhan ini diberikan kepada Ny. D mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut yaitu masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1.Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat menerapkan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) dengan memanfaatkan komplementer pada Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan trimester III Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa persalinan Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023.

3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan pada Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan berkesinambungan pada bayi baru lahir Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023 .
5. Mampu menerapkan terapi komplementer yang telah dipelajari di Program Studi Profesi Bidan Universitas Nasional.
6. Mampu menerapkan pendokumentasian pada asuhan kebidanan berkesinambungan Ny. D Di Klinik Pratama Az Zahra Tangerang Tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Peneliti**

Dapat menerapkan pada asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus kebutuhan klien guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan.

##### **1.4.2 Instansi**

1. Studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khususnya program studi pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional.

2. Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care/COC* yang berfokus pada perempuan (*women centered care*) dengan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

### 1.4.3 Masyarakat

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan perencanaan keluarga berencana dengan baik.

